

ABSTRAK

Skripsi ini akan membahas pada kondisi perkebunan kopi di Jombang antara tahun 1881 hingga tahun 1930. Skripsi ini akan melihat bagaimana kondisi tenaga perkebunan, tanah, serta produksi. Selama periode awal 1881 hingga mendekati krisis malaise 1930.

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode sejarah yang terdiri dari pengumpulan data (*heuristik*), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Data-data yang banyak digunakan adalah arsip *Rengeringsalmanak* terbitan Hindia Belanda, *Verslag, Staatsblad*. Arsip dari buku *Periodieke publicatie van het Departement van Binnenlandsch Bestuur*. 1914 yang diperoleh dari situs resmi Belanda yaitu Delpher.nl, serta foto-foto pendukung dari KIT (*Koninklijk Institute Tropical*) dari badan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).

Penelitian ini menemukan fakta bahwa perjalanan tanaman kopi selama rentang waktu tersebut mengalami pasang surut. Untuk mencapai produksi yang diharapkan, investor swasta asing melakukan sejumlah upaya, antara lain mendirikan perkebunan-perkebunan baru (cabang dari yang sudah ada). Melakukan pembibitan tanaman kopi serta penggunaan jenis kopi baru (*Robusta*) yang tahan terhadap penyakit. Menjelang tahun 1880 an penyakit *Hemileia vastratrix B* dan *Br* yang menyerang tanaman kopi. Sehingga produksi kopi menjadi menurun, dan membutuhkan jenis tanaman kopi yang lebih tahan penyakit. Walaupun penyakit kopi menyebar di berbagai wilayah, namun setelah tahun 1880 an berdirinya perkebunan-perkebunan kopi semakin pesat di Kabupaten Jombang. Peristiwa krisis malaise tahun 1930 berdampak besar bagi perkebunan kopi di Kabupaten Jombang, karena jumlah perkebunan aktif yang masih berjalan tidak sebanyak tahun sebelumnya.

Kata Kunci: Kopi, Jombang, Masa Kolonial.